

## Implementasi Program Pendidikan Politik dalam meningkatkan Pengetahuan Pemilih Pemula

<sup>1</sup>M. Eggi Trywandi, <sup>2</sup>Qori Aliffiani, <sup>3</sup>Putriyani Juliati, <sup>4</sup>M. Qopal Hidayat, <sup>5</sup>Maulana Y Muhammad, <sup>6</sup>Harum Dwi Nurhaepi, <sup>7</sup>Firdaus, <sup>8</sup>Rizqa Amira, <sup>9</sup>Muhammad Yusuf Suferi, <sup>10</sup>Faisal Tri Ramdani, <sup>11</sup>R Akhmad Munjin

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Indonesia

<sup>1</sup>sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Indonesia

[triwandiegi@gmail.com](mailto:triwandiegi@gmail.com)<sup>1</sup> [qorialiffiani282@gmail.com](mailto:qorialiffiani282@gmail.com)<sup>2</sup> [Putriyanijuliati7486@gmail.com](mailto:Putriyanijuliati7486@gmail.com)<sup>3</sup>  
[muhammad.qopal2002@gmail.com](mailto:muhammad.qopal2002@gmail.com)<sup>4</sup> [lanablanox@gmail.com](mailto:lanablanox@gmail.com)<sup>5</sup> [dwinurhaepi@gmail.com](mailto:dwinurhaepi@gmail.com)<sup>6</sup>  
[banijafarfirdaus@gmail.com](mailto:banijafarfirdaus@gmail.com)<sup>7</sup> [yusuf.suferi@unida.ac.id](mailto:yusuf.suferi@unida.ac.id)<sup>9</sup> [faisaltr@unida.ac.id](mailto:faisaltr@unida.ac.id)<sup>10</sup>  
[amunjin@unida.ac.id](mailto:amunjin@unida.ac.id)<sup>11</sup>

---

### Abstrak

Kegiatan pendidikan politik bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar persiapan pemilihan umum yang akan dilaksanakan tahun 2024 bagi pemilih pemula sebagai upaya mensukseskan pemilihan umum tahun 2024, serta difokuskan sebagai modal Pendidikan politik menjelang pemilihan presiden dan pemilihan legislatif pada pemilihan umum tahun 2024 nanti dengan impian para warga Masyarakat yang baru memilih sadar politik dan dapat mengeluarkan suaranya dengan bijak sebagai warga negara yang baik. Dalam kehidupan berbangsa, pengetahuan politik mutlak diperlukan. penguatan pemahaman kepada pemilih pemula untuk sadar politik serta mengenai hak dan kewajiban sebagai seorang pemilih serta sebagai upaya menciptakan pemilih yang rasional dan kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Model interaktif digunakan untuk melakukan analisis data. Setelah hasil pemangatan lapangan, yang mencakup pengamatan empiris dan temuan wawancara yang direduksi. Selanjutnya, data dievaluasi secara keseluruhan untuk mengidentifikasi hubungannya dengan konteks permasalahan. Hasil dari dilaksanakannya program ini dapat disimpulkan bahwa Adanya kesesuaian antara program kerja yang dilaksanakan mengenai Pendidikan politik dengan kebutuhan Masyarakat berumur 17-23 tahun akan pengetahuan mengenai pemilihan umum yang akan dilaksanakan tahun 2024; Adanya kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan pelaksana, dalam hal ini mahasiswa mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya yang sudah diberi pembinaan untuk pemilihan umum tahun 2024; Adanya kesesuaian antara pemanfaat dengan pelaksana, yaitu pelaksana yang melaksana program Pendidikan politik dengan pemanfaat yaitu Masyarakat dengan umur 17-23 tahun yang membutuhkan pengetahuan tambahan tentang pemilihan umum tahun 2024.

Kata kunci: Implementasi, Program, Pendidikan politik, pemilu, pemilih pemula

---

## I. PENDAHULUAN

Hasil perubahan yang terjadi dan perubahan bisa dimunculkan juga merupakan studi kehidupan politik yaitu organisasi di luar dan di dalam sistem politik menjalankan urusan mereka dan berinteraksi satu sama lain dan motivasi yang membuat bertidak secara berbeda merupakan pengertian implementasi (Parsons, 2005:463). Model

implementasi kebijakan menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak, di mana output akhirnya ditentukan oleh materi program yang telah dicapai dan interaksi para pembuat keputusan dalam konteks politik administratif. Model Implementasi Kebijakan terdiri dari:

- 1) Kebijakan yang dikehendaki (*idealized policy*) adalah pola interaksi yang diinginkan dan apa yang hendak diubah oleh suatu kebijakan.
- 2) Kelompok pemanfaat (*target group*) adalah sekelompok masyarakat yang akan dipengaruhi atau diubah.
- 3) Organisasi pelaksana (*implementing organization*); sebuah satuan birokrasi pemerintah yang berkewajiban atas kebijakan tertentu.
- 4) Faktor ekologi (*environmental factors*); komponen lingkungan kebijakan yang berdampak pelaksanaan kebijakan.

Ketika berbicara tentang penerapan program sosial, implementasi program adalah proses yang sangat penting. Ini adalah usaha yang berwenang untuk mencapai tujuan Charles O. Jones (dalam Siti Erna, 2009:28) menuliskan ada tiga elemen pengoperasian program yaitu:

1. Pengaturan organisasi  
Struktur organisasi yang jelas perlu dibutuhkan dalam menggarap program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang cakap dan berkelas.
2. Interpretasi  
Para eksekutor wajib cakap melaksanakan program sesuai dengan pelaksana agar tujuan yang diinginkan tercapai sebagaimana mestinya.
3. Implementasi  
Perlu adanya tata cara yang jelas supaya program dapat dijalankan berimbang dengan jadwal kegiatan.

Demokrasi merupakan sistem politik yang memberikan ruang bagi keadilan dan persamaan hak bagi semua warga negara (Solihah et al., 2018). Dilaksanakannya pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dan ciri-ciri mendasar bagi negara demokrasi. Pemilihan umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi warga negara untuk memilih pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, lembaga penyelenggara pemilu terdiri dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Lembaga ini menyelenggarakan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemilihan umum merupakan wujud dari pembentukan Demokratisasi di dalam suatu Negara, pemilihan umum mengartikan sebagai bentuk partisipasi politik yaitu bentuk kedaulatan rakyat, di mana rakyat memiliki hak dan kebebasan untuk mengadakan pemilihan umum untuk memilih orang yang pantas untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Partisipasi politik berdampak pada legitimasi masyarakat yang diberikan kepada pasangan calon yang terpilih. Oleh karena itu, partisipasi, pemahaman, dan kesadaran berpolitik harus ditingkatkan. Satu komponen penting dari keberhasilan

pemilu adalah tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan kesadaran masyarakat tentang pemilihan umum, meskipun jika partisipasi masyarakat yang rendah tidak dapat membatalkan hasil pemilukada, hal itu dapat menunjukkan kesadaran politik masyarakat yang rendah. Urgensi pelaksanaan sosialisasi Pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah sebagai berikut:

1. untuk memberikan pengetahuan seputar persiapan pemilihan umum yang akan dilaksanakan tahun 2024 bagi pemilih pemula;
2. sebagai upaya mensukseskan pemilihan umum tahun 2024;
3. Masyarakat yang akan menjadi pemilih pemula sadar politik dan dapat menyalurkan hak pilihnya dengan cerdas sebagai warga negara yang baik;
4. Terhindar dari berita hoax di tengah kemajuan zaman yang sangat pesat;
5. Pendidikan politik akan membantu pemilih pemula dalam memahami setiap tahapan pemilihan umum yang ada.

Salah satu metode yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman dan pengetahuan politik Masyarakat yaitu melalui Pendidikan politik dengan tujuan untuk menimbulkan kesadaran politik Masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Generasi Z menyumbang 27,94% dari total usia 8 hingga 23 tahun, dan Generasi Milenial, yang terdiri dari usia 24 hingga 39 tahun, menyumbang 25,87% dari total usia. Sisanya, 42,19%, dibagi oleh empat generasi lainnya: Gen Z setelah 8 tahun sebanyak 10,88%, Gen X usia 40 hingga 55 tahun sebanyak 21,88%, Baby Boomer usia 56 hingga 74 tahun sebanyak 11,56%, dan Pre-Boomer di atas 74 tahun sebanyak Angka-angka merupakan jumlah yang signifikan dari peta konstestasi perebutan suara oleh kontestan partai politik dan kandidat calon legislatif. Itu sebabnya setiap akan digelarnya pesta demokrasi partai politik dengan kepentingan tertentu akan berusaha mendekati kalangan gen Z sebagai salah satu sasaran bidik untuk melakukan kampanye dan sosialisasi mereka. Dari data BPS tersebut menunjukkan jika pemilu tahun 2024 akan didominasi oleh pemilih dari kalangan Gen-Z.

Bila melihat potensi gen Z yang dalam hal ini merupakan pemilih pemula sebagai *agent of change*, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan politik menjadi sarana yang edukatif untuk disampaikan sejak dini agar diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh gen Z. Suara pemilih pemula ini perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasi dan memilih calon pemimpin sehingga pemilihan umum (pemilu) berjalan sesuai dengan asas demokrasi.

Tujuan dilaksanakannya sosialisasi Pendidikan politik bagi pemilih pemula untuk mensukseskan pemilu tahun 2024 sebagai upaya menjadi sarana Pendidikan politik untuk mewujudkan partisipasi Masyarakat yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman generasi muda khususnya kalangan Gen-Z terhadap kesadaran politik;
2. Meningkatkan partisipasi politik Masyarakat;
3. Mencerdaskan generasi muda guna perbaikan demokrasi di lingkungan Masyarakat.

## II. METODOLOGI

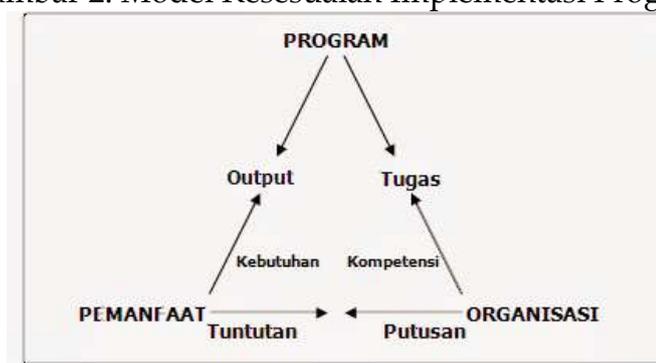
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif. Hasil pemangatan di lapangan berupa pengamatan empiris serta hasil wawancara yang diidentifikasi kemudian direduksi dan kemudian dilakukan analisis seluruh data dengan melihat hubungannya dengan konteks pembahasan. Tahapan awal berupa kegiatan observasi ke lokasi sasaran yaitu desa Batulayang kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor untuk mengetahui potensi lokal yang bisa dikembangkan dan permasalahan yang dihadapi, serta melakukan pemetaan wilayah khususnya pendataan pemilih pemula. Tim Dosen dan Mahasiswa FISIPKOM Universitas Djuanda melakukan kegiatan wawancara dengan pemerintah desa dan karang taruna untuk menggali informasi kecakapan pendidikan politik masyarakat khususnya pemilih pemula sebagai fokus penelitian.

## III. HASIL DAN DISKUSI

David C. Korten mengembangkan model kesesuaian implementasi, yang menggunakan pendekatan proses pembelajaran. Ini adalah salah satu implementasi program. Korten (dalam Soetomo, 2008:416) menyatakan bahwa keberhasilan program bergantung pada kesesuaian atau relevansi antara kebutuhan penerima bantuan dengan hasil program, kemampuan organisasi pemberi bantuan dengan persyaratan program, dan kemampuan penerima bantuan untuk mengungkapkan kebutuhan mereka dengan proses pengambilan keputusan.

Korten menggambarkan kesesuaian antara kelompok sasaran dengan pelaksana sebagai kesesuaian antara syarat yang ditetapkan organisasi untuk memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.

Gambar 2: Model Kesesuaian Implementasi Program



Sumber : Haedar Akib dan Antonius Taringan (2000:12)

Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa implementasi program terdapat tiga elemen sebagai berikut:

1. Program

Program sebagai jenis kegiatan yang memuat tujuan yang ingin dicapai yang berisi cara dan metode jenis program dan metode bagaimana program tersebut akan dilaksanakan.

## 2. Organisasi

Peran organisasi sebagai *policy maker*, di mana tujuan organisasi yang ingin dicapai dituangkan dalam program yang memuat visi dan tujuan yang ingin dicapai.

## 3. Pemanfaat/sasaran

Pemanfaat sebagai sasaran pada program yang dilaksanakan oleh organisasi pelaksana.

Menurut uraian tersebut, David C Korten berpendapat bahwa implementasi program akan berhasil hanya jika ada kesesuaian antara tiga komponen implementasi program:

1. Koherensi antara program dengan pemanfaat, yang berarti bahwa program yang diajukan organisasi sesuai dengan kebutuhan pemanfaat;
2. Koherensi antara program dengan pelaksana, yang berarti bahwa organisasi menyesuaikan tugas yang dibutuhkan oleh program dengan kemampuan pelaksana; dan
3. Koherensi antara program dan pemanfaat.

Menurut pola Korten jika output program tidak memenuhi kebutuhan kelompok sasaran, outputnya jelas tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak dapat menyelesaikan tugas program atau jika kelompok sasaran tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh organisasi pelaksana program, kelompok sasaran tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga elemen implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program dapat berjalan sesuai rencana. Pengorganisasian, target grup, dan elemen eksekutor sebagai pelaksana program kerja adalah materi dan komponen yang memengaruhi pelaksanaan program dari materi dan komponen yang dibahas di atas. Program Pendidikan politik dalam meningkatkan pengetahuan pemilih pemula. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar seputar persiapan pemilihan umum yang akan dilaksanakan tahun 2024 bagi pemilih pemula sebagai upaya mensukseskan pemilihan umum tahun 2024, difokuskan sebagai bekal Pendidikan politik menjelang pemilihan presiden dan pemilihan legislatif pada pemilihan umum tahun 2024 nanti dengan impian para warga Masyarakat yang menjadi pemilih pemula sadar politik dan dapat menyalurkan hak pilihnya dengan cerdas sebagai warga negara yang baik

Tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana program di mana tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dimuat dalam sebuah program kerja Pendidikan politik untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula. Program ini ditujukan bagi pemilih pemula untuk pemilihan umum tahun 2024, dilaksanakan tanggal 3 agustus 2023 di Rumah Baca Cerdik Cendekia Cisarua dengan 10 Informan yang diambil sampelnya sebagai pemanfaat atau sasaran dari dilaksanakannya program kerja ini.

Masyarakat yang berumur berumur 17-23 tahun masih tabu terhadap pelaksanaan pesta demokrasi, melatarbelakangi dilaksanakannya program kerja ini. Kebutuhan Masyarakat akan pengetahuan mengenai pemilihan umum sehingga diadakannya program Pendidikan politik. Panitia pemilihan kecamatan (PPK) sebagai bagian dari penyelenggara pemilu yang kompeten untuk menyampaikan materi mengenai Pendidikan politik ini.

Melalui hasil wawancara dengan informan yang merupakan pemilih pemula bahwa ditemukan untuk pendidikan politik di Desa Batulayang masih minim, bahkan cenderung tidak di pelajari secara baik, sehingga diperlukan program khusus yang dilaksanakan seperti Pendidikan politik dengan isu yang hangat diperbincangkan yaitu pesta demokrasi yang akan dilaksanakan tahun 2024 di mana presentase Gen-Z menjadi mayoritas dalam Daftar Pemilih yang di dalamnya terdapat para pemilih pemula, agar pemilih pemula mendapat edukasi yang cukup pengetahuan mengenai pemilu. Informan juga mengakui bahwa dirinya belum mendapatkan edukasi yang cukup terkait pemilu baik dari pemerintah Desa Batulayang maupun dari Lembaga penyelenggara pemilu. Dari 10 informan yang dijadikan sampel 4 diantaranya tidak mengetahui kapan pemilihan umum dilaksanakan.

Dalam hal ini pemerintah Desa Batulayang melalui PPS (panitia pemilihan desa) sebagai fungsi penyelenggara juga belum melakukan Pendidikan politik secara optimal karena persebaran penduduk yang kurang merata, sehingga wilayah RT dengan jumlah penduduknya lebih sedikit cenderung diabaikan.

#### 1. Program

Program kerja Pendidikan politik ini adalah program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula untuk sadar politik dan menjadi pemilih yang cerdas. Pemilih yang cerdas adalah pemilih yang tidak bisa di intervensi oleh pihak manapun dan oleh apapun, karena satu suara yang diberikan akan menentukan arah dan tujuan negara lima tahun ke depan. Program Pendidikan politik juga memuat bagaimana kiat menjadi pemilih yang rasional dan kritis agar terhindar dari berita hoax, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik Masyarakat, dan keikutsertaan dalam pembuatan kebijakan.

#### 2. Organisasi

Universitas sebagai akademisi memiliki ladang pengabdian yang sangat luas, termasuk wilayah politik dan demokrasi. Akademi memiliki kewajiban tinggi untuk turut mengawal, mengawasi dan mengevaluasi jalannya demokrasi. perguruan tinggi harus berperan sebagai *social control* yang diklasifikasikan ke dalam empat hal. Yakni peran sebagai pengawas dan pemantau pemilu, peran sebagai fasilitator, peran advokasi, dan peran educator. Dalam menjalankan peran edukator, Universitas sebagai wadah untuk melakukan Pendidikan politik yang mana tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Batulayang yang belum melek politik.

Pemerintahan desa adalah pemberi layanan publik yang paling awal dan paling dekat dengan warganya secara psikologis, sehingga dapat dianggap sebagai bentuk kehadiran negara yang paling dekat dengan masyarakat. Untuk itu peran pemerintah desa sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan kepada sasaran

#### 3. Pemanfaat/sasaran

Pemanfaat sebagai sasaran pada program yang dilaksanakan oleh organisasi pelaksana.

Menurut teori yang dikembangkan oleh David C. Korten bahwa keberhasilan suatu program didasarkan oleh tiga elemen yaitu pemanfaat, organisasi, dan program. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pemuda yang mana dalam hal ini adalah pemilih pemula belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pemilu ini dengan optimal. Sehingga pemilih pemula di Desa Batulayang perlu mendapatkan Pendidikan politik dari akademisi;
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah Desa Batulayang melalui PPS (panitia pemilihan desa) sebagai fungsi penyelenggara juga belum melakukan Pendidikan politik secara optimal. Untuk itu Panitia pemilihan kecamatan (PPK) sebagai bagian dari penyelenggara pemilu yang lebih kompeten untuk menyampaikan materi mengenai Pendidikan politik ini.
3. Pemilih pemula yang ada di Desa Batulayang dengan Perguruan tinggi sebagai akademisi yang ladang pengabdianya luas, sedang melaksanakan fungsi edukator.

Pendidikan politik sangat penting bagi pemilih pemula karena membantu mereka memahami dan mengambil keputusan yang bijak saat berpartisipasi dalam proses politik khususnya pemilihan umum (pemilu). Pendidikan politik akan membantu pemilih pemula dalam memahami setiap tahapan pemilihan umum yang ada. Para pemilih pemula ini penting untuk mendapat edukasi dan perhatian agar menjadi pemilih yang cerdas sebagai warga negara yang baik, perlu ditingkatkan daya kritisnya melalui Pendidikan politik salah satu metode yang dapat dilaksanakannya.

Dengan rentang usia 17-23 tahun pemilih pemula menjadi salah satu kelompok strategis di mana warga negara yang akan menggunakan hak pilihnya pertama kali dalam sebuah pemilihan perlu diberi arahan mempunyai pemahaman tentang pemilu yang cukup kuat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Menurut teori yang dikembangkan oleh David C. Korten bahwa keberhasilan suatu program didasarkan oleh tiga elemen yaitu pemanfaat, organisasi, dan program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas pemuda yang mana dalam hal ini adalah pemilih pemula belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pemilu ini dengan optimal. Sehingga pemilih pemula di Desa Batulayang perlu mendapatkan Pendidikan politik dari akademisi;
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah Desa Batulayang melalui PPS (panitia pemilihan desa) sebagai fungsi penyelenggara juga belum melakukan Pendidikan politik secara optimal. Untuk itu Panitia pemilihan kecamatan (PPK) sebagai bagian dari penyelenggara pemilu yang lebih kompeten untuk menyampaikan materi mengenai Pendidikan politik ini.

3. Pilih pemula yang ada di Desa Batulayang dengan Perguruan tinggi sebagai akademisi yang ladang pengabdianya luas, sedang melaksanakan fungsi edukator.

Program Pendidikan politik yang dilaksanakan sudah memuat ketiga elemen yang dikemukakan oleh David C. Korten yaitu pemanfaat, pelaksana dan program, di mana pada ketiga elemen tersebut terdapat kesesuaian atau relevansi antara kebutuhan-kebutuhan pihak pemanfaat dalam hal ini sasaran dengan hasil program, antara persyaratan program dengan kompetensi dari organisasi pelaksana, dan antara kemampuan pengungkapan kebutuhan dari pihak pemanfaat dengan proses pengambilan keputusan dari pihak pelaksana.

## V. REFERENSI

### Jurnal:

- Kelibay, ismed. Boinauw, irwan. Kamaluddin. Abdul kadir, Muhammad Arifin. Rosnani, 2023 "sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula (siswa/I SMA kelas XII) di Kota Sorong Pada pemilu serentak tahun 2024. *Jurnal abdi insani* Volume 10, Nomor 2 Juni 2023
- Affandi, F. N (2019). "pelaksanaan Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda" *Journal of chemical information and modelling*, 53(9), 1689-1699
- Arniti, N. K (2020) "partipasi politik Masyarakat dalam pemilihan umum legislative di kota Denpasar, *jurnal ilmiah dinamika sosial* 4(2) 329 <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Al hamid, Saleh. Hamim, udin (2023) "Sosialisasi literasi politik dalam menyongsong pemilu 2024 terhadap pemilih pemula di SMAN 1 Bolangitang Timur" *jurnal pengabdian pedagogika* volume 01 Nomor 02 pp67-78
- Mahyudin, Andi Reni, Darni, Hasimin, 2022 "sosialisasi pentingnya partisipasi pemilih pemula" *Jurnal pengabdian Masyarakat*. Volume 3 Nomor 1
- Sa'ban L.A, Nastia, N & Wijaya, A. A. M (2022). Sosialisasi Pendidikan politik untuk pemilih pemula siswa sekolah menengah atas dalam menghadapi pilkada kota bau-bau tahun 2024. *Jurnal pengabdian multidisiplin*, 2(1)
- Wahyono, Budi. 2021 "implementasi program kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan Masyarakat miskin (studi di dinas sosial kabupaten Bojonegoro)
- Dwi N, Yusuf. 2022 "implementasi program Destination Management Organization (DMO) Sebagai strategi pengelolaan destinasi wisata (studi pada taman wisata candi Borobudur)

### Website:

<https://www.kompasiana.com/funpolid31400/63ac42f9a196e36486642205/gen-z-jadipenentu-hasil-pemilu-2024-kamu-masuk-mana> Kreator: Funpol diakses tanggal 22 Agustus 2023 pukul 9.09 WIB